

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan melalui penyediaan infrastruktur, bangunan, dan kawasan permukiman. Namun, sektor ini juga berkontribusi terhadap berbagai dampak lingkungan, seperti tingginya penggunaan sumber daya alam, konsumsi energi, timbunan limbah konstruksi, serta potensi pencemaran udara, air dan tanah. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek konstruksi saat ini tidak lagi cukup dinilai dari aspek biaya, mutu, dan waktu saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Widyawati, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada sektor konstruksi adalah *green construction*. Konsep ini menekankan pelaksanaan konstruksi yang lebih ramah lingkungan melalui efisiensi penggunaan material, energi, dan air, pengelolaan limbah, pengendalian polusi, serta pengelolaan lokasi proyek secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, *green construction* tidak hanya berfokus pada hasil akhir bangunan, tetapi juga pada proses pelaksanaan konstruksi agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan (Praganingrum dkk., 2023). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pada proyek konstruksi yang dikaji, rata-rata penerapan aspek *green construction* masih berada pada angka 52,8%, dengan capaian tertinggi pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta capaian terendah pada aspek kualitas udara dan kenyamanan.

Di Indonesia, implementasi *green construction* telah mulai diterapkan, namun belum merata dan optimal pada seluruh jenis proyek. (Masloman & Nursin, 2021) menunjukkan bahwa pada proyek pembangunan *Transit-Oriented Development*

(TOD) Mahata Margonda, penerapan *green construction* paling tinggi terdapat pada aspek pengelolaan limbah proyek, sedangkan aspek lokasi proyek termasuk yang paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *green construction* di lapangan masih bersifat parsial dan menghadapi kendala implementasi. Kondisi serupa juga ditemukan oleh (Rajhab dkk., 2022), yang menyatakan bahwa meskipun penerapan *green construction* pada proyek Rumah Sakit Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar telah mencapai 88,6% pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan tenaga ahli, informasi material ramah lingkungan, dan ketersediaan material yang sesuai.

Salah satu jenis proyek yang relevan untuk dikaji dalam konteks ini adalah proyek perumahan. Pembangunan perumahan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan kebutuhan hunian masyarakat. Disisi lain, pembangunan perumahan juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang cukup signifikan, seperti penggunaan material dalam jumlah besar, timbulan limbah konstruksi, perubahan tata guna lahan, serta gangguan terhadap lingkungan sekitar. Contohnya yaitu penggunaan semen, pasir, dan batu dalam jumlah besar yang dapat meningkatkan eksploitasi sumber daya alam, sisa material konstruksi yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi limbah proyek, serta aktivitas pembangunan yang menimbulkan debu, kebisingan, dan penurunan kualitas lingkungan di sekitar area proyek. Oleh karena itu, proyek perumahan perlu diarahkan agar tidak hanya memenuhi kebutuhan hunian, tetapi juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan melalui penerapan *green construction*. Dalam konteks ini, evaluasi implementasi *green construction* menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip konstruksi ramah lingkungan yang telah diterapkan pada proyek perumahan.

Namun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian *green construction* di Indonesia masih lebih banyak difokuskan pada proyek gedung, rumah sakit, apartemen, dan bangunan institusi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi *green construction* pada proyek perumahan, terutama di wilayah kabupaten, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diteliti. Selain itu, Wilayah Ciamis Utara,

Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu kawasan yang berkembang dan memiliki potensi pertumbuhan pembangunan perumahan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi *green construction* telah diterapkan pada proyek perumahan di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Evaluasi Implementasi *Green Construction* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus pada Proyek Konstruksi Perumahan di Wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat implementasi *green construction* pada proyek perumahan, mengidentifikasi indikator-indikator yang telah maupun belum diterapkan, serta menjadi masukan bagi pelaku konstruksi dalam mewujudkan pembangunan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan,

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat implementasi *green construction* pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis?
2. Indikator-Indikator *green construction* apa saja yang telah diterapkan dan yang belum diterapkan pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis?
3. Sejauh mana implementasi *green construction* pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis mendukung pembangunan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat implementasi *green construction* pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis.

2. Mengidentifikasi indikator-indikator *green construction* yang telah diterapkan maupun yang belum diterapkan pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis.
3. Mengevaluasi implementasi *green construction* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan pada proyek perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan masalah yang ditentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi *green construction* pada proyek konstruksi perumahan di wilayah Ciamis Utara, Kabupaten Ciamis.
2. Objek penelitian dibatasi pada tahap pelaksanaan konstruksi di lapangan dan tidak membahas aspek perencanaan maupun desain bangunan secara mendalam.
3. Penilaian implementasi *green construction* dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.
4. Penelitian ini hanya mengidentifikasi indikator *green construction* yang telah diterapkan dan yang belum diterapkan pada proyek perumahan yang diteliti.
5. Pembahasan mengenai pembangunan berkelanjutan dalam penelitian ini dibatasi pada dukungan implementasi *green construction*, khususnya dari aspek lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi referensi dalam kajian implementasi *green construction* pada proyek konstruksi perumahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek dalam menerapkan *green construction* untuk mendukung pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif.